



THE 10th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

Apakah Metode Biaya Relevan Serelevan Namanya? : Penerapan Biaya Relevan untuk Meningkatkan Laba dalam Pengambilan Keputusan Meneruskan atau Menghentikan Produksi (Studi Kasus UMKM Pengolah Tahu)

SURA KLAUDIA

Surel : klaudia@stieken.ac.id

STIE KESUMA NEGARA BLITAR

ABSTAK

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan ialah metode biaya relevan. Biaya relevan yang timbul akan dianalisis dengan melihat kondisi dimana biaya-biaya yang ditimbulkan oleh segmen tertentu dalam perusahaan cukup besar tetapi tidak mendapatkan hasil yang optimal sehingga harus ditutup. Tetapi sebaliknya jika segmen lain memerlukan biaya yang kecil dan dapat memenuhi target perusahaan maka segmen tersebut layak untuk dipertahankan.

Tujuan penelitian ini ialah untuk menerapkan metode biaya relevan yang dapat digunakan sebagai salah satu metode pengambilan keputusan diperusahaan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian evaluasi dan merupakan penelitian kuantitatif.

Penelitian menghasilkan bahwa apabila meneruskan produksi tahu hasil biaya relevan naik dan laba turun yang berarti keputusan harus dihentikan produksi tahu, sedangkan menghentikan produksi tahu didapat hasil biaya relevan turun dan laba naik yang keputusannya diteruskan yang artinya menghentikan produksi tahu. Tetapi terlihat laba yang besar apabila menghentikan produksi. Selisih laba mencapai 1M jika menghentikan produksi.

Hal ini yang menjadikan penghitungan biaya relevan peneliti rasa kurang relevan sehingga bisa dikatakan biaya relevan tidak serelevan namanya. karena hasil yang didapat dalam penelitian tidak mampu memutuskan secara langsung pengambilan keputusan yang tepat diambil oleh UMKM Tahu.

Kata Kunci : Pengambilan Keputusan, Meneruskan atau Menghentikan, Biaya Relevan, Laba

A. PENDAHULUAN

Perusahaan seringkali dihadapkan pada kondisi dimana mereka harus memilih sebuah keputusan yang akan menentukan kelangsungan perusahaan tersebut. Terutama sekarang ini masyarakat berada pada era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang menuntut untuk terus berkembang karena pesaing bukan hanya dari dalam negeri, tetapi pesaing dari luar negeripun akan bebas melakukan



THE 10th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

kegiatan bisnis di Negara lain. Penentuan dalam pengambilan keputusanpun sangat mempengaruhi perusahaan. Informasi-informasi akurat yang mendukung pengambilan keputusan sangat diperlukan. Terutama informasi yang menyangkut biaya dan laba. Kegagalan yang dialami oleh perusahaan salah satu penyebabnya adalah kesalahan pihak manajemen dalam pengambilan keputusan. Pengertian pengambilan keputusan menurut Syamsi (2009:5) “Pengambilan keputusan merupakan tindakan pimpinan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam organisasi yang dipimpinnya dengan melalui pemilihan satu diantara alternative-alternatif yang dimungkinkan.” Keputusan manajemen merupakan tolok ukur keberhasilan perusahaan dimasa akan datang, oleh sebab itu diperlukan informasi biaya yang relevan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

Adanya informasi-informasi mengenai biaya dan laba dapat dijadikan acuan oleh perusahaan dalam pengambilan keputusan karena didalam informasi tersebut dapat diketahui penggunaan sumberdaya yang ada, beban yang mempengaruhi, bagian yang menguntungkan, sampai besarnya laba yang didapat perusahaan. Supaya perusahaan tidak salah langkah dalam pengambilan keputusan, perusahaan dapat mengambil informasi dari perhitungan biaya relevan. Keputusan yang baik tergantung dari informasi yang didapat dan dimiliki oleh perusahaan. Semakin banyak informasi yang didapat perusahaan maka akan semakin mempermudah perusahaan untuk menentukan keputusan berdasarkan alternatif. Informasi tersebut juga tidak boleh sembarangan, melainkan harus akurat, berkualitas, dan dapat dipertanggungjawabkan atas kebenarannya.

Saat terjadinya penurunan dalam satu segmen bagian diperusahaan, dimana segmen tersebut berpengaruh terhadap kelangsungan perusahaan maka yang dilakukan oleh pimpinan adalah segera melakukan pengambilan keputusan dengan didasari informasi yang akurat. Informasi untuk pengambilan keputusan tersebut dapat di ambil dengan melakukan penghitungan biaya relevan. Dalam penghitungan biaya relevan tersebut akan terlihat nilai dari laba dan biaya – biaya yang dikeluarkan dari segmen tersebut. Dan akhirnya perusahaan mampu untuk melakukan pengambilan keputusan.

Tetapi permasalahannya disini, apakah dengan melakukan penghitungan biaya relevan tersebut perusahaan sudah mampu dengan mudah menentukan keputusannya?

Penelitian yang telah dilakukan oleh Mu’awanah (2015) menghasilkan bahwa UD. Kangkabayan belum menerapkan biaya relevan dengan tepat. Sudah adanya penghitungan metode biaya relevan tetapi hasil yang didapat bahwa perusahaan masih belum menerapkannya dengan tepat. Sehingga dihasilkan perhitungan yang salah saat menerima pesanan khusus didalam perusahaan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis pada salah satu UMKM tahu di Blitar yang memiliki permasalahan yang sama terhadap pengambilan keputusan terutama terkait dengan meneruskan atau penghentian saah satu segmen produksi, membuat kebingungan tersendiri bagi pimpinan UMKM tahu tersebut. Apakah jika menggunakan metode biaya relevan akan terjawab permasalahan dari UMKM tersebut ?

Menurut Prawironegoro dan Purwanti (2009:259) “Biaya relevan adalah biaya yang sering disebut juga biaya diferensial yaitu biaya yang berbeda-beda akibat adanya tingkat produksi yang berbeda yang mengakibatkan perbedaan biaya tetap.” Dari pengertian tersebut disimpulkan bahwa metode biaya relavan mampu menjawab perbedaan biaya yang timbulkan pada aktivitas perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini ialah mencoba untuk mengungkap apakah metode biaya relevan tersebut juga relevan di gunakan dalam setiap pengambilan keputusan perusahaan mulai dari pengambilan keputusan dengan konsep biaya relevan menurut Halim, Supomo, dan Kusufi (2012:108)

“6 macam pengambilan keputusan yaitu :

1. Menerima atau menolak penjualan pesanan khusus
2. Pengurangan atau penambahan jenis produk / departemen
3. Membuat sendiri atau membeli bahan baku produksi
4. Menyewakan atau menjual fasilitas perusahaan
5. Menjual atau memproses lebih lanjut hasil produksi
6. Penggantian aktiva tetap.”

B. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Metode Biaya Relevan

Biaya dapat disebut sebagai biaya relevan jika memenuhi kriteria menurut Halim, Supomo, dan Kusufi (2012:105) sebagai berikut :

- a. Biaya masa depan
- b. Adanya perbedaan dari alternative

Jenis biaya relevan menurut Halim, Supomo, dan Kusufi (2012:105) diantaranya : “Biaya relevan meliputi 1) biaya tambahan, 2) biaya terhindarkan atau penghematan biaya, 3) biaya kesempatan atau pendapatan.” Jika perusahaan sudah memahami dengan benar mengenai biaya relevan maka akan mudah bagi perusahaan dalam menentukan keputusan yang akan diambil.

Biaya relevan perlu dipisahkan dengan biaya lainnya. Pemisahan biaya relevan ini dilakukan dengan menggunakan dua pertimbangan menurut Garrison, Noreen, dan Brewer (2013:140-141) ialah :

1. Sedikitnya informasi yang lengkap dan akurat pada saat penyusunan laporan laba rugi
2. Jika mencampur antara biaya relevan dengan biaya tidak relevan maka akan menimbulkan kebingungan dan ketidak fokusan terhadap masalah yang sebenarnya serta lebih penting.

Contoh pengidentifikasian biaya relevan (Halim, Supomo, Kusufi.2012:104) :

Perusahaan X akan melakukan suatu pengambilan keputusan guna menentukan jenis bahan baku yang akan dipakai untuk melakukan proses produksi. Informasi mengenai jenis bahan baku tertera pada table berikut :

Tabel 2.4

Keterangan	Bahan Baku A	Bahan Baku B	Bahan Baku C
Harga beli per kg	Rp 5.000,00	Rp 5.000,00	Rp 5.000,00
Upah langsung per kg	Rp 10.000,00	Rp 9.000,00	Rp 9.500,00

Bahan Baku Perusahaan X

Pada contoh diatas dijelaskan bahwa harga bahan baku dan upah langsung tersebut adalah biaya masa yang akan datang. Saat pemilihan jenis bahan baku yang digunakan, upah langsung tergolong dalam biaya relevan karena biaya itu berbeda untuk setiap jenis bahan bakunya. Tetapi sebaliknya yang terjadi pada harga bahan baku yang merupakan biaya tidak relevan atau sering disebut sebagai *irrelevant cost*. Sehingga dapat disimpulkan dari identifikasi pada contoh diatas bahwa apapun jenis atau golongan bahan baku yang dipilih, harganya tidak berbeda sehingga harga bahan baku tidak perlu diperhatikan atau dapat kita abaikan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa biaya akan disebut ataupun digolongkan menjadi biaya relevan apabila memenuhi syarat sebagai berikut :

- a. Biaya masa depan
- b. Berbeda diantara alternative

Sedangkan biaya yang tergolong dalam biaya tidak relevan apabila memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Biaya masa lalu
- b. Biaya masa depan tetapi sama diantara alternative

2.2. Pengambilan Keputusan

Proses pembuatan keputusan menurut Handoko (2011:21) “Langkah-langkah pembuatan keputusan yaitu: perumusan masalah,



THE 10th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

pengembangan alternative-alternatif, evaluasi alternative-alternatif, pemilihan, implementasi, dan evaluasi hasil-hasil.”

Dalam melakukan pengambilan keputusan ada model pengambilan keputusan yang dapat dilakukan agar langkah atau prosedur yang dilakukan dapat mengarah pada keputusan yang terbaik. Ada enam langkah yang dapat digunakan pada saat pengambilan menurut Hansen dan Mowen (2011:65-69) yaitu:

1. Langkah pertama : Mendefinisikan masalah. Langkah pertama ini menjelaskan, mengenal, dan mengartikan lebih dalam atas masalah yang dihadapi.
2. Langkah kedua : Mengidentifikasi beberapa alternatif. Pada langkah kedua ini dibuatlah daftar yang nantinya akan dijadikan sebagai pilihan atas solusi/alternatif yang layak dan dapat diambil untuk memecahkan masalah.
3. Langkah ketiga : Mengidentifikasi biaya dan manfaat sesuai alternatif yang tepat. Langkah ketiga akan dipilah biaya yang relevan dan tidak relevan. Biaya yang tergolong relevan akan digunakan untuk pertimbangan keputusan, sedangkan biaya yang tidak relevan akan dieliminasi dari pertimbangan keputusan.
4. Langkah keempat : Menghitung total biaya dan manfaat pada setiap alternative. Pada langkah ini akan terlihat jumlah biaya relevan pada setiap alternatif pertimbangan keputusan.
5. Langkah kelima : Nilai faktor-faktor kualitatif. Nilai dari biaya dan pendapatan terutama yang berhubungan dengan alternatif bersifat penting, tetapi jika kedua hal tersebut tidak mampu menyelesaikan permasalahan maka dapat digunakan faktor kualitatif. Faktor ini merupakan faktor yang sulit dinyatakan dalam angka tetapi dapat mempengaruhi keputusan manajer.
6. Langkah keenam : Membuat Keputusan. Langkah ini merupakan langkah akhir dan mempengaruhi perusahaan dimasa depan. Keputusan diambil setelah biaya dan manfaat yang relevan mendapatkan nilai serta faktor kualitatif telah dipertimbangkan.

2.3. Laba

Pengertian laba menurut Brigham dan Houston (2011) di kutip oleh Bahri (2017), laba tinggi yang dihasilkan oleh perusahaan cenderung digunakan untuk biaya.

Laba dapat dikategorikan menjadi 2 jenis menurut Kasmir (2011:303) sebagai berikut :

“Jenis laba yaitu :

1. Laba Kotor (*Gross Profit*)

Artinya, laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya, laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh.

2. Laba Bersih (*Net Profit*)

Merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.”

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini untuk memecahkan permasalahan relevan tidaknya metode biaya relevan yang digunakan oleh UMKM tahu dalam pengambilan keputusan menggunakan metode penelitian evaluasi dan penelitian ini merupakan penelitian positif dengan pendekatan kuantitatif.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang didapat dari laporan keuangan UMKM tahu dan juga data sekunder yang didapat dari hasil wawancara dengan pemilik UMKM tahu, bagian keuangan, kepala bagian produksi, dan *staff marketing*. Data sekunder juga peneliti dapatkan dari hasil observasi dipabrik tahu UMKM tahu tersebut.

Untuk mempermudah peneliti menyelesaikan masalah dalam penelitian, peneliti melakukan teknik analisa data (1) melakukan penghitungan biaya relevan, (2) menghitung laba (menghentikan dan meneruskan produksi), (3) pengambilan keputusan atas hasil penghitungan dengan kriteria sebagai berikut :

- Biaya relevan semakin naik dan laba turun, hasilnya “Dihentikan”
- Biaya relevan semakin naik dan laba naik, hasilnya “Diteruskan”
- Biaya relevan semakin turun dan laba turun, hasilnya “Diteruskan”
- Biaya relevan semakin turun dan laba naik, hasilnya “Diteruskan”

Kriteria tersebut menyimpulkan dari konsep biaya relevan dari Halim, Supomo, dan Kusufi (2012) yang menyatakan bahwa biaya relevan merupakan biaya masa depan.

D. PEMBAHASAN

4.1. Bahan Baku dan Penjualan Tahu

Biaya bahan baku tahu pada tahun 2015

Jenis bahan baku	Kuantitas (ton)	Harga per ton (Rp)	Total biaya (Rp)
Kedelai	220	6.000.000	1.320.000.000
Total biaya bahan baku			Rp 1.320.000.000

Sumber: UMKM Tahu

Biaya bahan baku tahun pada tahun 2016

Jenis bahan baku	Kuantitas (ton)	Harga per ton (Rp)	Total biaya (Rp)
Kedelai	220	6.000.000	1.320.000.000
Total biaya bahan baku			Rp 1.320.000.000

Sumber: UMKM Tahu

Kuantitas dan harga kedelai sebagai bahan baku dari tahu terbilang sama dan stabil pada tahun 2015 dan tahun 2016. Tehitung setiap tahunnya UMKM tahu mampu memproduksi tahu hingga kurang lebih 16.000 – 17.000 tong tahu yang berisi 13kg/tong tahu dalam satu bulan.

Data Penjualan Tahu dan Pengolahan Kedelai Menjadi Tahu
Tahun 2015

Segmen	Penjualan (Tong)	Harga Jual (Rp)	Pendapatan Penjualan (Rp)
Giling	29.750	20.000	595.000.000
Produksi Tahu	17.081	140.000	2.391.340.000

Sumber: UMKM Tahu

Data Penjualan Tahu dan Pengolahan Kedelai Menjadi Tahu Tahun 2016

Segmen	Penjualan (Tong)	Harga Jual (Rp)	Pendapatan Penjualan (Rp)
Giling	30.609	20.000	612.180.000
Produksi Tahu	16.923	140.000	2.369.220.000

Sumber: UMKM Tahu

Pada tahun 2016 penjualan tahu produksi UMKM Tahu Blitar lebih rendah dari pada pengolahan kedelai menjadi tahu. Hampir sekitar 10% konsumen lebih memilih mengolah kedelai mereka menjadi tahu dari pada membeli langsung tahu buatan UMKM Tahu Blitar.

4.2. Biaya Gaji Karyawan

Biaya Gaji Karyawan Langsung

Bagian	Jumlah tenaga kerja	Upah	Jumlah hari kerja	Total biaya
	(orang)	(Rp)	(hari)	(Rp)
Penggilingan	5	45.000	144	32.400.000
Pemasakan	5	30.000	144	21.600.000
Total biaya tenaga kerja langsung				54.000.000

Sumber: UMKM Tahu

Biaya Gaji Karyawan Tetap

Bagian	Jumlah tenaga kerja	Upah	Jumlah bulan kerja	Total biaya
	(orang)	(Rp)	(bulan)	(Rp)
Kepala Bagian	3	1.700.000	12	61.200.000
Karyawan Tetap	12	1.500.000	12	216.000.000
Total biaya tenaga kerja tidak langsung				277.200.000

Karena segmen produksi tahu di UMKM tahu ini ada 2, jadi pembagian tugas bagi karyawan pun sudah jelas dan terdapat karyawan yang bekerja tidak setiap hari atau karyawan tambahan yang menerima gaji secara langsung. Adanya karyawan tambahan ini diperlukan oleh UMKM tahu untuk mencukupi kekurangan pekerja saat pesanan datang.

4.3. Biaya Produksi dan Non Produksi

Biaya Produksi dan Non Produksi Tahun 2015

Elemen Biaya	Total Biaya	Keterangan
Biaya Produksi		
- Biaya bahan baku	Rp 1,320,000,000.00	Variabel
-Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 54,000,000.00	Variabel



THE 10th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

-Biaya Overhead Pabrik (BOP) Variabel		
- Biaya listrik	Rp 2,500,000.00	Variabel
- Biaya bahan bakar solar	Rp 36,000,000.00	Variabel
- Biaya transportasi	Rp 12,000,000.00	Variabel
- Biaya kayu bakar	Rp 32,400,000.00	Variabel
Total BOP Variabel	Rp 82,900,000.00	
- Depresiasi Gedung	Rp 1,000,000.00	Tetap
- Gaji kepala bagian produksi	Rp 22,200,000.00	Tetap
- Depresiasi Mesin	Rp 256,783.00	Tetap
- Depresiasi Peralatan	Rp 579,666.00	Tetap
- Gaji kepala bagian personalia	Rp 22,200,000.00	Tetap
- Gaji pemasaran	Rp 22,200,000.00	Tetap
Total BOP Tetap	Rp 68,436,449.00	
Total Biaya Produksi	Rp 1,525,336,499.00	
Biaya Non Produksi		
- Biaya Administrasi dan Umum		
- Biaya Telpon/HP	Rp 4,800,000.00	Variabel
- Biaya Alat Tulis	Rp 200,000.00	Tetap
Total Biaya Non Produksi	Rp 5,000,000.00	

Sumber: UMKM Tahu (Data diolah)

Biaya Produksi dan Non Produksi Tahun 2016

Elemen Biaya	Total Biaya	Keterangan
Biaya Produksi		
- Biaya bahan baku	Rp 1,320,000,000.00	Variabel
- Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 54,000,000.00	Variabel
-Biaya Overhead Pabrik (BOP) Variabel		
- Biaya listrik	Rp 2,500,000.00	Variabel
- Biaya bahan bakar solar	Rp 36,000,000.00	Variabel
- Biaya transportasi	Rp 9,000,000.00	Variabel
- Biaya kayu bakar	Rp 32,400,000.00	Variabel
Total BOP Variabel	Rp 79,900,000.00	
- Depresiasi Gedung	Rp 1,000,000.00	Tetap
- Gaji kepala bagian produksi	Rp 24,000,000.00	Tetap
- Depresiasi Mesin	Rp 256,783.00	Tetap
- Depresiasi Peralatan	Rp 579,666.00	Tetap



THE 10th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

- Gaji kepala bagian personalia	Rp 24,000,000.00	Tetap
- Gaji pemasaran	Rp 24,000,000.00	Tetap
Total BOP Tetap	Rp 73,836,449.00	
Total Biaya Produksi	Rp 1,527,736,449.00	
Biaya Non Produksi		
- Biaya Administrasi dan Umum		
- Biaya Telpon/HP	Rp 4,800,000.00	Variabel
- Biaya Alat Tulis	Rp 200,000.00	Tetap
Total Biaya Non Produksi	Rp 5,000,000.00	

Sumber: UMKM Tahu (Data diolah)

4.4. Perhitungan Biaya Relevan

Perhitungan Biaya Relevan Tahun 2015

Jenis Biaya	Meneruskan Produksi	Menghentikan Produksi
-Biaya Bahan Baku	Rp 1,320,000,000.00	-
- Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 54,000,000.00	-
- BOP Variabel	Rp 82,900,000.00	Rp 82,900,000.00
- BOP Tetap	Rp 68,436,449.00	Rp 68,436,449.00
Total Biaya Relevan	Rp 1,525,336,499.00	Rp 151,336,449.00

Perhitungan Biaya Relevan Tahun 2016

Jenis Biaya	Meneruskan Produksi	Menghentikan Produksi
-Biaya Bahan Baku	Rp 1,320,000,000.00	-
- Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 54,000,000.00	-
- BOP Variabel	Rp 79,900,000.00	Rp 70,900,000.00
- BOP Tetap	Rp 73,836,449.00	Rp 73,836,449.00
Total Biaya Relevan	Rp 1,527,736,449.00	Rp 144,736,449.00

Terlihat kenaikan biaya relevan yang sebenarnya tidak cukup besar di UMKM Tahu tersebut yang terlihat pada segmen meneruskan produksi, tetapi sebaliknya terdapat penurunan biaya relevan pada segmen menghentikan produksi. Jika disimpulkan dengan konsep biaya relevan menurut Halim, Supomo, dan Kusufi (2012) yang menyatakan bahwa biaya relevan merupakan biaya masa depan, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan mengalami kenaikan biaya



THE 10th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

dimasa depan jika meneruskan produksinya, tetapi jika perusahaan menghentikan produksinya maka dimasa depan sangat cocok untuk dilakukan karena biaya relevan jika menghentikan produksi maka akan menurun.

4.5. Laba/Rugi

Perhitungan Laba/Rugi Tahun 2015

Keterangan	Meneruskan Produksi	Menghentikan Produksi
Penjualan		
- Produksi	Rp 2,391,340,000.00	-
- Pengolahan Kedelai Konsumen	Rp 595,000,000.00	Rp 595,000,000.00
- Biaya Relevan	(Rp 1,525,336,499.00)	(Rp 151,336,449.00)
Laba sebelum biaya tak terhindarkan diperitungkan	Rp 1,461,003,501.00	Rp 443,663,551.00
-Biaya Administrasi dan Umum	(Rp 5,000,000.00)	(Rp 5,000,000.00)
-Biaya tenaga kerja tidak langsung (karyawan produksi tetap)	(Rp 277,200,000.00)	(Rp 277,200,000.00)
Laba Bersih	Rp 1,178,803,501.00	Rp 161,463,551.00

Perhitungan Laba/Rugi Tahun 2016

Keterangan	Meneruskan Produksi	Menghentikan Produksi
Penjualan		
- Produksi	Rp 2.369.220.000.00	-
- Pengolahan Kedelai Konsumen	Rp 612.180.000.00	Rp 612.180.000.00
Biaya Relevan	(Rp 1,527,736,449.00)	(Rp 144,736,449.00)
Laba sebelum biaya tak terhindarkan diperitungkan	Rp 1,453,663,551.00	Rp 467,443,551.00
-Biaya Administrasi dan Umum	(Rp 5,000,000.00)	(Rp 5,000,000.00)
-Biaya tenaga kerja tidak langsung (karyawan produksi tetap)	(Rp 277,200,000.00)	(Rp 277,200,000.00)
Laba Bersih	Rp 1,171,463,551.00	Rp 185,243,551.00



THE 10th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

Hasil perhitungan tahun 2015 dan 2016 UMKM tahu dalam kurun waktu 2 tahun tersebut mengalami laba. Tetapi laba tersebut menurun saat perusahaan meneruskan produksi tahu, tetapi naik dengan perusahaan menghentikan produksi tahu. Seperti yang telah di tuliskan oleh Brigham dan Houston (2011) di kutip oleh Bahri (2017), laba tinggi yang dihasilkan oleh perusahaan cenderung digunakan untuk biaya. Maka menghentikan produksi tahulah yang harus dipilih oleh perusahaan karena labanya naik dan dapat digunakan untuk memenuhi biaya. Hasil penghitungan dengan biaya relevan, perusahaan harus menghentikan produksi tahu sama halnya dengan pengkaitannya dengan laba/rugi. Hasilnya juga menghentikan produksi tahu yang paling tepat dipilih oleh UMKM Tahu. Berikut jika hasil dikaitkan dengan kriteria sebagai berikut:

Keterangan	Biaya Relevan 2015	Biaya Relevan 2016	Kriteria
Meneruskan	Rp 1,525,336,499.00	Rp 1,527,736,449.00	Naik
Menghentikan	Rp 151,336,449.00	Rp 144,736,449.00	Turun

Keterangan	Laba 2015	Laba 2016	Kriteria
Meneruskan	Rp 1,178,803,501.00	Rp 1,171,463,551.00	Turun
Menghentikan	Rp 161,463,551.00	Rp 185,243,551.00	Naik

Meneruskan Produksi : Biaya Relevan Naik Laba Turun (Dihentikan)

Menghentikan Produksi : Biaya Relevan Turun Laba Naik (Diteruskan)

Tetapi jika UMKM tahu menghentikan produksi tahunnya, maka UMKM Tahu akan rugi sebesar kurang lebih 1Milyar dalam satu tahun. Hal itu dapat dilihat dari selisih laba yang didapat jika UMKM Tahu meneruskan produksi tahunnya dari pada menghentikan produksinya.

KESIMPULAN

Biaya relevan merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Tetapi tidak semata-mata mutlak hasil dari pengambilan keputusan di dasari dari penghitungan menggunakan metode biaya relevan, karena hasil peneliti membuktikan bahwa walaupun dapat ditentukan hasil pilihan dari biaya relevan ternyata hasil tersebut tidaklah mutlak benar.

Dalam penelitian yang dilakukan pada UMKM Tahu menghasilkan bahwa nilai biaya relevan naik dari tahun sebelumnya untuk alternative meneruskan produksi yang berarti ditolak/dihentikan dan sebaliknya hasil membuktikan biaya relan turun dan laba naik jika menghentikan produksi tahu yang berarti diterima/diteruskan. Tetapi terlihat laba yang besar apabila



THE 10th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

menghentikan produksi. Selisih laba mencapai 1M jika menghentikan produksi. Hal ini yang menjadikan penghitungan biaya relevan peneliti rasa kurang relevan sehingga bisa dikatakan biaya relevan tidak serelevan namanya karena hasil yang didapat dalam penelitian tidak mampu memutuskan secara langsung pengambilan keputusan yang tepat diambil oleh UMKM Tahu.

Penelitian ini memiliki hanya menggunakan 2 tahun penghitungan dan menelitihanya pada 1 obyek yaitu UMKM Tahu. Untuk penelitian selanjutnya diharap data yang diberikan lebih banyak dan lebih luas lagi. Serta pada perusahaan yang lebih dari 1 sehingga dapat dibandingkan hasilnya. Dalam penelitian juga belum mampu menyajikan data terbaru dalam arti tahun 2017 karena terkendala izin dari UMKM Tahu.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Syaiful.2015. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Deviden, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Arus Kas Besar (Free Cash Flow) Terhadap Kebijakan Hutang. Jurnal PETA, Vol 2 No 2, 1-21.
- Garrison, Ray. Eric Noreen. Peter Brewer. 2013. *Akuntansi Manajerial*. Salemba Empat:Jakarta
- Halim,Abdul.Bambang Supomo.Syam Kusufi.2012.*Akuntansi Manajemen*.BPFE :Yogyakarta
- Handoko, Hani. 2011. *Dasar-Dasar Manajmen Produksi Dan Operasi*. BPFE :Yogyakarta
- Hansen, Dor. Mowen, Maryanne. *Akuntansi Manajerial*. Salemba Empat:Jakarta
- Kasmir.2008.*Pemasaran Bank*.Kencana:Jakarta
- Mu'awanah.2015.*Analisa Penerapan Biaya Relevan Dalam Pengambilan Keputusan Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus Untuk Peningkatan Laba Perusahaan Pada UD Kang Kabayan*.UIN Malang:Malang
- Prawironegoro, Darsono. Ari Purwanti. 2009. *Akuntansi Manajemen Edisi Ketiga*.Mitra Wacana Media:Jakarta
- Syamsi,Ibnu. 2009. *Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi*.Bumi Aksara:Jakarta